

## Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Reza<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

[ichareza43@gmail.com](mailto:ichareza43@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sulaiman@fis.unp.ac.id](mailto:Sulaiman@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 15 Agustus, 2022

Revised, 28 November, 2022

Accepted, 30 November, 2022

#### Keywords:

Tingkat Pendidikan,  
Pemahaman Agama Orang  
tua, PAI

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

Non

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) determine the influence of the level of education of parents of class VIII student at SMP Negeri 12 Padang (2) determine the religious understanding of parents of class VIII students at SMP Negeri 12 Padang (3) determine the learning outcomes of Islamic Religious Education for class VIII students at SMP Negeri 12 Padang (4) to find out the effect of the level of education and religious understanding of parents on the learning outcomes of Islamic Religious Education for class VIII students at SMP Negeri 12 Padang. This type of research is quantitative research using survey research methods. The population in this study were parents and class VIII students at SMP Negeri 12 Padang. The samples in this study were parents and students of grades VIII.4, VIII.5, VIII.6 and VIII.7 totaling 61 respondents. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires (questionnaires), interview and documentation. Data analysis, with education level ( $X_1$ ) and parents' religious understanding ( $X_2$ ) as independent variables and Islamic Religious Education learning outcomes ( $Y$ ) as dependent variable. The results of this study indicate that there is an influence of the level of education and religious understanding of parents on the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade VIII students at SMP Negeri 12 Padang.*

**Corresponding Author: Reza**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [ichareza43@gmail.com](mailto:ichareza43@gmail.com), Phone No: +62 823 8765 6386



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin, prestasi belajar peserta didik dapat kita lihat dalam mempelajari materi pelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau

raport setiap bidang studi, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Helmawati (2018: 36), prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah di nilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi, tergantung dari usaha peserta didik dalam mencapainya. Banyak faktor yang akan mempengaruhi prestasi anak, salah satunya adalah pendidikan keluarga.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dalam membimbing dan mengarahkan dalam hal pendidikan yang akan ditempuh, dapat dilihat dari setiap jenjang pendidikan antara lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas dan lulusan perguruan tinggi. Orang tua diharapkan dapat memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik, terutama dalam bidang keagamaan. Jika orang tua memiliki pemahaman agama yang baik maka akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar anaknya.

Menurut Ria Dona Sari (2018: 17) perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Timbulnya perilaku keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan (Ria Dona Sari, 2017). Jika orang tua mempunyai pemahaman tentang agama maka anak akan memiliki akhlak dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran orang tuanya.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada Rabu, 27 Oktober 2021 yang dilakukan di SMPN 12 Padang, gambaran umum siswa kelas VIII 1-11. Diketahui seluruh peserta didik berjumlah 343 orang dengan bermacam-macam tingkat pendidikan orang tua. Ada lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, dan lulusan perguruan tinggi. Jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka orang tua akan lebih percaya diri dalam membimbing anaknya belajar di rumah, dan akan mudah mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan bimbingan orang tuanya. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar peserta didik (Heriyunita, 2017).

Berdasarkan penelitian Heriyunita yang berjudul “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jaga Baya II Bandar Lampung” dengan hasil penelitiannya terdapat korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Koefisien korelasi yang berhasil sebesar 0.453322 pada taraf kesalahan 5% yang menunjukkan hubungan yang positif.

Banyak ditemukan siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi, namun tingkah lakunya kurang baik dalam berinteraksi dengan teman, guru, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Diperkuat dengan pendapat salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 12 Padang yaitu Ibu Sumiani S.Ag yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi, namun perilakunya kurang baik dalam berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitarnya, karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama teman bergaulnya. Menurut Arini Julia (2019: 27) tingginya tingkat pendidikan orang tua kebanyakan

diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang tidak fokus pada bidang keagamaan. Sehingga anak kurang mendapatkan pemahaman tentang Agama, dan kurang mendapatkan dukungan dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam bidang kognitif dan afektifnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 12 Padang”.

## 2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara satu dengan unsur yang lain. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan dan membekali generasi ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani (Sutrisno, 2016). Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2016). Menurut Sudjana dalam (Sukriswati, 2016) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang/peserta didik baik itu kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang di diperoleh melalui proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2016: 56-57) mengemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Ia juga tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan: ranah afektif atau sikap dan apresiasi: serta ranah psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses

belajarnya, baik efek instruksional maupun efek nurturant atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.

- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

Menurut Sudjana (2011: 25) dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah Kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah afektif, berkaitan dengan perkembangan sikap, minat, perasaan, nilai-nilai atau dulu disebut perkembangan emosional dan moral, serta ranah psikomotorik, berhubungan dengan perkembangan keterampilan (*skill*) yang mengandung unsur *motorik* dan kemampuan fisik seseorang. Jadi dapat dipahami bahwa ranah kognitif, afektif, psikomotor sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai objek penilaian hasil belajar. Ranah yang sering digunakan oleh guru di sekolah adalah ranah kognitif, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, dan faktor pendekatan belajar yaitu meliputi strategi dan metode. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam (Fatmawati, 2018) faktor-faktor Internal terdapat 3 kelompok besar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor Jasmani jasmani meliputi Kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologi meliputi Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, Kematangan. Faktor kelelahan juga berpengaruh terhadap kemampuan kerja. Jika seseorang mengalami kelelahan, maka seseorang tidak akan fokus untuk menyelesaikan pekerjaannya. Faktor-faktor Eksternal meliputi faktor Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **3. Metode**

Metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Padang. Sampel dalam penelitian ini orang tua dan siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6, dan VIII.7 yang berjumlah 61 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan bersifat tertutup atau terstruktur, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri dari 40 butir pertanyaan yang akan diujikan kepada 30 orang tua siswa, kemudian hasil uji coba angket tersebut dianalisis validitasnya menggunakan rumus *product moment* atau dikenal juga dengan pearson korelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 24 butir pernyataan yang valid dan 26 butir pertanyaan yang tidak valid.

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui kesesuaian instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu

yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha, rumus ini digunakan karena angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Kriteria uji reliabilitas jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% berarti instrumen reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Agama Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	40

Dari tabel uji reliabilitas diatas diperoleh hasil r-hitung 0,710. Sedangkan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,361 dengan jumlah responden 30. Maka rhitung 0,710 > 0,361 dan tergolong kategori koefisien dinilai antara 0,60-0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Analisis Unit

##### a) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dari data tingkat pendidikan orang tua siswa diperoleh: Responden (N) = 61 dengan data terendah (Min) = 6, dan data tertinggi (Max) = 12, rata-rata (Mean) = 11.11, median (Md) = 12, modus (Mo) = 12, standar deviasi (Sd) = 1.76, range (R) = 6 data termasuk dalam kategori interval. Tingkat pendidikan orang tua diukur dengan pengukuran yang mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) hasil perhitungannya diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Kategori Tinggi} &= (M + 1 \text{ SD} \leq X) \\ &= 11.11 + 1.76 \\ &= 12.8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Kategori Sedang} &= \text{antara } (M - 1 \text{ SD}) \text{ sampai } (M + \text{SD}) \\ &= \text{antara } (11.11 - 1.76) \text{ sampai } (11.11 + 1.76) \text{ antara } (9.34) \\ &\text{sampai } (12.8) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Kategori Rendah} &= (X < M - 1 \text{ SD}) \\ &= 11.11 - 1.76 \\ &= 9.34 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian tentang kategori variabel tingkat pendidikan orang tua bisa dilihat hasil analisis pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No	Kategori	i = 1	F	%
1.	Tinggi	10 – 12	47	77.0 %
2.	Sedang	8 – 9	10	16.4 %
3.	Rendah	6 – 7	4	6.6 %

Total	61	100%
-------	----	------

Berdasarkan hasil analisis pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang berada pada interval 6-7 sebanyak 4 orang tua siswa atau 6.6% dalam kategori rendah, interval 8-9 sebanyak 10 orang tua siswa atau 16.4% dalam kategori sedang, interval 10-12 sebanyak 47 orang tua siswa atau 77.0% dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang pada tahun ajaran 2021/2022 sebagian besar berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata (mean) yaitu 11.11.

### b) Pemahaman Agama Orang Tua

Dari data pemahaman agama orang tua siswa diperoleh: Responden (N) = 61 dengan data terendah (Min) = 56, dan data tertinggi (Max) = 91, rata-rata (Mean) = 76.13, median (Md) = 80.00, modus (Mo) = 80, standar deviasi (Sd) = 8.409, range (R) = 35 data termasuk dalam kategori interval. Pemahaman agama orang tua diukur dengan pengukuran yang mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) hasil perhitungannya diperoleh sebagai berikut:

- a) Kategori Tinggi =  $(M + 1 SD \leq X)$   
 $= 76.13 + 8.40$   
 $= 84.53$
- b) Kategori Sedang = antara  $(M - 1 SD)$  sampai  $(M + SD)$   
 $=$  antara  $(76.13 - 8.40)$  sampai  $(76.13 + 8.40)$  antara  $(66.73)$  sampai  $(84.53)$
- c) Kategori Rendah =  $(X < M - 1 SD)$   
 $= 76.13 - 8.40$   
 $= 66.73$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian tentang kategori variabel pemahaman agama orang tua bisa dilihat hasil analisis pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kategori Pemahaman Agama Orang Tua**

No	Kategori	i = 12	F	%
1.	Tinggi	80–91	14	23.0 %
2.	Sedang	68–79	38	62.3 %
3.	Rendah	56–67	9	14 %
	Total		61	100 %

Berdasarkan hasil analisis pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa pemahaman agama orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang berada pada interval 56-67 sebanyak 9 orang tua siswa atau 14% dalam kategori rendah, interval 68-79 sebanyak 38 orang tua siswa atau 62.3% dalam kategori sedang, interval 80-91 sebanyak 14 orang tua siswa atau 23.0% dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pemahaman agama orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang pada tahun ajaran 2021/2022 sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rata-rata (mean) yaitu 76.13.

### b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diperoleh banyak (N) Responden = 61 dengan data terendah (Min) = 68, dan data tertinggi (Max) = 96, rata-rata (mean) = 82.69, median (Md) = 82.00, modus (Mo) = 80, standar deviasi = 6.41 dan range (R) = 28 data termasuk dalam kategori data interval.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang diukur dengan pengukuran yang mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) hasil perhitungannya diperoleh sebagai berikut:

- a) Kategori Tinggi =  $(M + 1 SD \leq X)$   
 $= 82.69 + 6.41$   
 $= 89.1$
- b) Kategori Sedang = antara  $(M - 1 SD)$  sampai  $(M + SD)$   
 $=$  antara  $(82.69 - 6.41)$  sampai  $(82.69 + 6.41)$  antara (76.2) sampai (89.1)
- c) Kategori Rendah =  $(X < M - 1 SD)$   
 $= 82.69 - 6.41$   
 $= 76.2$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian tentang kategori variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam bisa dilihat hasil analisis pada tabel berikut:

**Tabel 4. Kategori Hasil Belajar PAI siswa**

No	Kategori	i = 10	F	%
1.	Tinggi	88 – 96	16	26.3 %
2.	Sedang	78 – 87	36	59 %
3.	Rendah	68 – 77	9	14.7 %
		Total	61	100 %

Berdasarkan hasil analisis pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang berada pada interval 68-77 sebanyak 9 siswa atau 14.7% dalam kategori rendah, interval 78-87 sebanyak 36 siswa atau 59% dalam kategori sedang, interval 88-96 sebanyak 16 siswa atau 26.3% dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang pada tahun ajaran 2021/2022 sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) yaitu 82.69.

### b. Prasyarat Analisis

#### a) Analisis Unit

Data hasil unit variabel tingkat pendidikan dan pemahaman agama orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Analisis data Tingkat Pendidikan, Pemahaman Agama Orang Tua dan Hasil Belajar PAI siswa**

No	Analisis	Tingkat Pendidikan Ortu	Pemahaman Agama Orang Tua	Hasil Belajar PAI
1.	<i>Mean</i>	11.11	76.13	82.69
2.	<i>Median</i>	12.00	80.00	82.00
3.	<i>Modus</i>	12.00	80.00	80.00
4.	<i>St Dev</i>	1.762	8.409	6.418

**b) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi nilai yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan alat analisis uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Dasar pengambilan keputusannya, apabila nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Tingkat PendidikanTua terhadap Hasil Belajar PAI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25081089
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.118
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* (Asymp. Sig) yaitu  $0,028 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000
	Std. Deviation	5.88014041
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* (Asymp. Sig) yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000

	Std. Deviation	4.34119830
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.049
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* (Asymp. Sig) yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**c) Uji Homogenitas**

Dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent T tes dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *analysis of varians* adalah bahwa dari varian dari beberapa populasi adalah sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi  $f > 0,05$ , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Tingkat Pendidikan Orang Tua**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Based on Mean	1.736	3	57	.170
	Based on Median	.454	3	57	.715
	Based on Median and with adjusted df	.454	3	48.859	.716
	Based on trimmed mean	1.475	3	57	.231

Sumber Data: Data primer diolah SPSS 25

Dari hasil uji menggunakan *SPSS 25* diperoleh bahwa hasil sebesar 0,170 menunjukkan nilai sig  $f > 0,05$ . Maka asumsi varian dari populasi yang di uji Tingkat Pendidikan Orang Tua mempunyai varian yang sama atau berdistribusi Homogen.

**Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Pemahaman Agama Orang Tua****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Agama Orang Tua	Based on Mean	1.070	3	57	.369
	Based on Median	.688	3	57	.563
	Based on Median and with adjusted df	.688	3	42.920	.564
	Based on trimmed mean	.959	3	57	.419

Sumber Data: Data primer diolah SPSS 25

Dari hasil uji menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa hasil sebesar 0,369 menunjukkan nilai sig  $f > 0,05$ . Maka asumsi varian dari populasi yang di uji Pemahaman Agama Orang Tua mempunyai varian yang sama atau berdistribusi Homogen.

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI	Based on Mean	.146	3	179	.932
	Based on Median	.063	3	179	.979
	Based on Median and with adjusted df	.063	3	176.34 7	.979
	Based on trimmed mean	.137	3	179	.938

Sumber Data: Data primer diolah SPSS 25

Dari hasil uji menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa hasil sebesar 0,932 menunjukkan nilai sig  $f > 0,05$ . Maka asumsi varian dari populasi yang di uji Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua berdasarkan variabel Hasil Belajar PAI siswa mempunyai varian yang sama atau berdistribusi Homogen.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Non-Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018: 107) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolonieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*). Menurut Ghujarati (1978) pedoman suatu model yang bebas multikolonieritas yaitu nilai VIF

kurang dari 10 (tidak lebih atau sama dengan 10). Dari hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing peubah seperti yang tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Asumsi Non-Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	42.340	5.240		8.080	.000		
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.592	.399	.437	3.990	.000	.658	1.521
	Pemahaman Agama Orang Tua	.298	.084	.390	3.560	.001	.658	1.521

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1)	1.521	Non-Multikolonieritas
Pemahaman Agama Orang Tua (X2)	1.521	Non-Multikolonieritas

Sumber Data: Data primer diolah SPSS 25

Dari hasil pengujian multikolonieritas pada tabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 (tidak lebih atau sama dengan 10). Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolonieritas.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan antara variabel ( $X_1$ ) yaitu tingkat pendidikan dan ( $X_2$ ) Pemahaman agama orang tua terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 12 Padang. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1340.322	2	670.161	34.375	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1130.760	58	19.496		
	Total	2471.082	60			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber Data: Data primer diolah SPSS 25

Dari hasil output tabel di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Jadi  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $34,375 > 4,00$ ). sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa ( $Y$ ) di SMPN 12 Padang. Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Hasil Belajar PAI siswa ( $Y$ ) SMPN 12 Padang.

### b) Uji T (Parsial)

Dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25 diperoleh output hasil persamaan regresi linier berganda *Coefficient* berikut:

**Tabel 14. Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.340	5.240		8.080	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.592	.399	.437	3.990	.000
	Pemahaman Agama Orang Tua	.298	.084	.390	3.560	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Hasil dari uji parsial (Uji T) pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji T pada tingkat Pendidikan ( $X_1$ )

Uji T terhadap indikator Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) didapatkan  $T$  hitung sebesar 3.990 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,05. Karena  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,990 > 1,671$ ) atau signifikansi  $t$  lebih besar dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Maka secara parsial indikator Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI siswa ( $Y$ ) SMPN 12 Padang.

#### b. Uji T pada Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ )

Uji T terhadap Indikator Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ) didapatkan  $T$  hitung sebesar 3.560 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,05. Karena  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,560 > 1,671$ ) atau signifikan  $t$  lebih besar dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Maka secara parsial indikator Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa ( $Y$ ) SMPN 12 Padang.

### c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  yaitu jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel bebas (independent) yang dapat dijelaskan oleh variabel terikat (dependen). Maka dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditentukan oleh nilai *R Square* yang disesuaikan seperti tabel berikut:

**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Tingkat Pendidikan Orang Tua**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.493	4.879

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,493. Hal ini berarti 49% Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Sedangkan sisanya 51% Hasil Belajar PAI siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Pemahaman Agama Orang Tua**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.104	5.930

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Orang Tua,

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0.104. Hal ini berarti 10% Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang dipengaruhi oleh variabel Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ), Sedangkan sisanya 90% Hasil Belajar PAI siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua  
terhadap Hasil Belajar**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.736 <sup>a</sup>	.542	.527	4.415
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber data: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,527. Hal ini berarti 52% Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ), Sedangkan sisanya 48% Hasil Belajar PAI siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Subini (Widodo, 2015: 9) anak cenderung melihat pada keluarga. Jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar. Untuk orang tua yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi akan mudah dalam membantu anaknya belajar, terutama ketika belajar di rumah. Hasbullah (2015: 38) menyatakan bahwa pendidikan di dalam keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan selanjutnya, Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi mereka.

Pendidikan merupakan sebuah media sebagai transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia, selain itu pendidikan adalah upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada (Fu'ad Arif Noor, 2015). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan seseorang, tanpa pendidikan seseorang tidak akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, setiap orang tua harus dibekali ilmu pengetahuan agar mampu membimbing dan membantu anaknya belajar. Jika orang tua memiliki ilmu pengetahuan, maka orang tua tidak akan mengalami kesusahan dalam membimbing anaknya, karena sudah memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.

Islam memandang pendidikan itu sangat penting, karena dengan menjalani sebuah proses maka seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan, dan mendapatkan kedudukan dihadapan Allah SWT. Begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, data tingkat pendidikan orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang dapat dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Jumlah seluruh sampel 61 orang tua siswa. Jumlah orang tua siswa yang paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 47 orang tua siswa dengan persentase 77.0%, dilanjutkan dengan kategori sedang sebanyak 10 orang tua siswa dengan persentase 16.4%, kemudian kategori rendah sebanyak 4 orang tua siswa dengan persentase 6.6%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6, dan VIII.7 berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata (mean) yaitu 11.11.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Peneliti menggunakan uji T untuk melihat apakah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan dasar pengambilan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya, pada penelitian ini nilai yang di dapat menggunakan Uji T yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolonieritas di dapatlah nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yakni (0,00 < 0,05) ini artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang.

Menurut Rahmad Yusuf (2018) Tingkat pemahaman Agama Islam orang tua merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman sehingga dengan memiliki pemahaman tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Agama Islam yang sangat baik akan mampu membimbing anak dalam belajar di rumah. Pemahaman muncul dari proses pembelajaran yang baik dan sungguh-sungguh.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak harus dilakukan secara terus menerus, dari awal anak sudah dipersiapkan untuk hidup dalam suasana yang Islami sehingga bila ia dewasa dapat menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama. Selain itu orang tua harus menyadari tanggung jawabnya dalam dunia sebagai pemegang amanah, insan pendidik, pencerah, sekaligus pembela kemanusiaan dalam hubungan antar manusia dan juga tuhan (Slameto, 2010).

Orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan contoh konkrit berupa suri tauladan kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ajaran agama dalam keluarga, agar mereka selamat dan sejahtera (Mardiyah, 2015).

Menurut Zuhairini (1981: 33) tugas orang tua terhadap anak adalah: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik

anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Menurut Fu'ad Arif Noor (2015) ada 3 proses dalam menjalankan kehidupan yaitu: proses internalisasi pendidikan sebagai nilai, keyakinan, pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman seseorang, proses eksternalisasi, diwujudkan dalam tindakan, sikap, perilaku yang sesuai dengan norma dan keyakinannya dan proses obyektifikasi, dengan pertimbangan kognitif dan budaya melahirkan kriteria-kriteria kemasyarakatan yang berilmu pengetahuan.

Berdasarkan data pemahaman agama orang tua kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang perolehan data dari penyebaran angket dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel yang ada berjumlah 61 orang tua siswa, jumlah orang tua yang paling banyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 38 orang tua siswa dengan persentase 62.3%, dilanjutkan pada kategori tinggi sebanyak 14 orang tua siswa dengan persentase 23.0%, kemudian kategori rendah sebanyak 9 orang tua siswa dengan persentase 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemahaman agama orang tua siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6, dan VIII.7 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) yaitu 76.13.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman agama orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk melihat apakah ada pengaruh antara pemahaman agama orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dengan dasar pengambilan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian ini nilai yang di dapat menggunakan Uji T yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolonieritas di dapatlah nilai signifikansi sebesar 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yakni ( $0,01 < 0,05$ ) ini artinya terdapat pengaruh antara pemahaman agama orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII, 6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang.

Menurut Sudjana (2016: 23) hasil belajar adalah keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang sangat penting. Dengan adanya penilaian hasil belajar kita bisa mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa, dan menjadi motivasi bagi siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya guru yang berperan penting, tetapi orang tua siswa juga sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar, karena pendidikan pertama dan utama adalah orang tua.

Menurut Susanto (2013) ada beberapa manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru yaitu: mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, memberi umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi,

memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, memberikan penilaian alternatif penilaian kepada guru dan memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Dari keseluruhan sampel yang ada berjumlah 61 siswa, jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kategori sedang sebanyak 36 siswa dengan persentase 59%, dilanjutkan pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 26.3%, kemudian kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 14.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII.6, dan VIII.7 berada pada kategori sedang, dengan rata-rata (mean) yaitu 82.69.

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai analisis hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 12 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didalamnya terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel ( $X_1$ ) Tingkat Pendidikan, variabel ( $X_2$ ) Pemahaman Agama Orang Tua dan variabel ( $Y$ ) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut penulis menggunakan bantuan program analisis data SPSS versi 25.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman agama orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 12 Padang. Berdasarkan hasil uji "F" sebesar tabel ( $34.375 > 4.00$ ) dengan signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ . Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,527. Hal ini berarti 52% hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 12 Padang yang dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pemahaman Agama Orang Tua ( $X_2$ ), Sedangkan sisanya 48% Hasil Belajar PAI siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan Hipotesis 1 Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Agama Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI =  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan pemahaman agama orang tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa ( $Y$ ) kelas VIII di SMPN 12 Padang. Hal ini dikarenakan orang tua dapat memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Jika orang tua memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka orang tua akan lebih percaya diri dalam membimbing anaknya belajar di rumah, dan akan mudah mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan bimbingan orang tuanya.

## **5. Simpulan**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa ( $Y$ ) di SMPN 12 Padang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin

baik hasil belajarnya, bergitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka akan rendah pula hasil belajarnya.

Terdapat pengaruh antara pemahaman agama orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) di SMPN 12 Padang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4, VIII.5, VIII, 6 dan VIII.7 di SMPN 12 Padang.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan pemahaman agama orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) di SMPN 12 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan pemahaman agama orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 12 Padang.

## 6. Referensi

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Anonim. (2018). [https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_modern](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_modern) diakses pada 15 Mei 2018.
- Anwar, M, K. (2017). *Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: Animage Team.
- Dina Tri Kumala Dewi. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Winong Mirit Kebumen*.
- Edy, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Esti Septya Rini. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan*.
- Fatmawati, L. (2018). *Pengaruh hasil belajar PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fu'ad Arif Noor. (2015). *Islam dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 (2).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

**Reza dan Sulaiman:** Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Agama Orang Tua...

- Ghujarati, D. (1978). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2018). *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Heriyunita. (2017). *Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Min 7 Jagabaya II Bandar Lampung*. Undergraduate Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Julia, A. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Agama Islam Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 27 Bengkulu Selatan*.
- Kismawan. (2019). *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa SMPN 4 METRO TP 2018/2019*. Pendidikan Agama Islam.
- Mardiyah. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Vol. 3 (2).
- Matanasi, P. (2018). *Orang Tua dan ABC itu Bersaudara*. Tirto ID.
- Moh. Khoirul Anwar. (2017). *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*, (UIN Raden Intan Lampung : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah). h. 2.
- Muhaimin. (2017). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Diakses berbentuk pdf tanggal 11 Maret 2021. Pukul 9:25.
- Pratiwi. (2020). *Pemikiran Prof. DR Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam*. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Putra, R. D. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal dan Pemahaman Agama Islam Orang tua terhadap Kecerdasan Anak di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2.
- Rahmat Yusuf. Makalah Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam. <http://rahmatyusuf00.blogspot.Co.id/2013/12/makalah-pengertian-pemahaman-pendidikan.html>. Artikel diakses pada 27 Februari 2016.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. R. (2018). *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2014).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I, W. (2019). *Fungsi dan tujuan pendidikan*. Jurnal Pendidikan dasar, 4, Adi Widya.
- Sukriswati. (2016). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model Cooperative Tipe Make A Match Kelas IV SDN 2 Gerduren Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016*. *AAcademy OfEducation Journal. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 16-22*. file://C:/Users/ASUS/Downloads/351-Article Text- 1571-1-10-20200314.pdf.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syamsidar. (2016). *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, IV.
- Taliawo, Oni. dkk. (2019). *Hubungan Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN Atap 1 Desa Buo Kecamatan Looda, Halmahera, Maluku Utara*. ISSN: 1979-0481. Vol. 12. (4).
- UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang SISDIKNAS, Bandung: Fokus Media.
- Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Widarjono, Agus. (2018). *“Analisis Regresi dengan SPSS”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal. (2018). *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang*. Vol, 5 (1).
- Widodo, Ariyo. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*. Jurnal FKIP UNY Edisi 8.
- Zuhairini. (1981). *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.